



# PENGARUH DESA WISATA DAN PARTISIPASI MASYARAKAT TERHADAP PENINGKATAN PENDAPATAN MASYARAKAT LOKAL DI DESA WISATA PANDAI BESI MEKARMAJU KABUPATEN BANDUNG

**Wentri Merdiani<sup>1</sup>, Arip adnan kurniawan<sup>2\*</sup>**

<sup>1</sup>Universitas Wanita Internasional, Email: [wentri@iwu.ac.id](mailto:wentri@iwu.ac.id)

<sup>2</sup>Universitas Wanita Internasional, Email: [arifkurniawan0956@gmail.com](mailto:arifkurniawan0956@gmail.com)

\*email koresponden: [arifkurniawan0956@gmail.com](mailto:arifkurniawan0956@gmail.com)

DOI: <https://doi.org/10.62567/jpi.v2i1.1910>

## *Abstract*

*This study aims to analyze the influence of tourism villages and community participation on increasing the income of local communities in the Pandai Besi Mekarmaju Tourism Village, Bandung Regency. Indonesia, as an archipelagic country, has vast tourism potential, with tourism villages being one of the alternatives to boost the local economy. Mekarmaju Village, known for its metal crafts, shows significant potential that has not been fully utilized. The research method used is a survey with a quantitative approach, involving 261 local community respondents. Data were collected through questionnaires and analyzed using descriptive and verification analysis. The results show that the tourism village contributes positively to increasing community income, with an index score of 69.5%, indicating a "Good" category. Community participation also has a significant impact on income growth, as residents' involvement in tourism activities encourages business stability and additional income. The results indicate that village tourism and community participation have a significant simultaneous effect on the increase in local community income, with an F-count value of 119.418 and a significance level of 0.000. Community participation has a more dominant influence compared to the village tourism variable, with regression coefficient values of 0.666 and 0.160, respectively. The R<sup>2</sup> value of 0.507 shows that 50.7% of the variation in income is explained by these two variables. These findings suggest that the development of village tourism must be carried out in a participatory manner so that the economic benefits can be distributed fairly and sustainably.*

**Keywords:** *Tourism Village, Community Participation, Income Improvement, Local Economy, Mekarmaju.*

## **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh desa wisata dan partisipasi masyarakat terhadap peningkatan pendapatan masyarakat lokal di Desa Wisata Pandai Besi Mekarmaju, Kabupaten Bandung. Indonesia, sebagai negara kepulauan, memiliki potensi pariwisata yang besar, dan desa wisata menjadi salah satu alternatif untuk meningkatkan perekonomian lokal. Desa Mekarmaju yang terkenal dengan kerajinan logamnya, menunjukkan potensi yang signifikan namun belum sepenuhnya tergarap. Metode penelitian yang digunakan adalah survei dengan pendekatan kuantitatif, melibatkan 261 responden masyarakat lokal. Data dikumpulkan melalui kuesioner dan dianalisis menggunakan analisis deskriptif dan verifikatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa desa wisata memberikan kontribusi



positif terhadap peningkatan pendapatan masyarakat, dengan nilai skor indeks sebesar 69,5% yang menunjukkan kategori “Baik”. Partisipasi masyarakat juga berpengaruh signifikan terhadap peningkatan pendapatan, di mana keterlibatan warga dalam aktivitas wisata mendorong stabilitas usaha dan tambahan pendapatan. Hasil menunjukkan bahwa desa wisata dan partisipasi masyarakat secara simultan berpengaruh signifikan terhadap peningkatan pendapatan masyarakat lokal, dengan nilai F hitung sebesar 119,418 dan signifikansi 0,000. Partisipasi masyarakat memiliki pengaruh yang lebih dominan dibandingkan variabel desa wisata, dengan nilai koefisien regresi masing-masing sebesar 0,666 dan 0,160. Nilai R<sup>2</sup> sebesar 0,507 menunjukkan bahwa 50,7% variasi pendapatan dijelaskan oleh dua variabel tersebut. Temuan ini menunjukkan bahwa pengembangan desa wisata harus dilakukan secara partisipatif agar manfaat ekonomi dapat dirasakan secara merata dan berkelanjutan.

**Kata Kunci:** Desa Wisata, Partisipasi Masyarakat, Peningkatan Pendapatan, Ekonomi Lokal, Mekarmaju.

## 1. PENDAHULUAN

Pariwisata merupakan salah satu sektor strategis dalam perekonomian Indonesia yang berkontribusi signifikan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) serta penciptaan lapangan kerja. Salah satu pendekatan pengembangan pariwisata yang menjadi prioritas saat ini adalah desa wisata berbasis masyarakat (community-based tourism/CBT), yang menempatkan masyarakat lokal sebagai aktor utama dalam perencanaan, pengelolaan, dan pemanfaatan kegiatan pariwisata. Konsep ini tidak hanya berorientasi pada peningkatan kunjungan wisatawan, tetapi juga pada pemberdayaan ekonomi lokal, pelestarian budaya, dan pembangunan berkelanjutan.

Provinsi Jawa Barat, khususnya wilayah Bandung Selatan, memiliki potensi besar dalam pengembangan desa wisata. Desa Mekarmaju di Kecamatan Pasirjambu merupakan salah satu desa wisata yang memiliki kekhasan sebagai Desa Wisata Pandai Besi dengan jumlah pelaku usaha lokal yang relatif tinggi. Meskipun demikian, dibandingkan dengan desa wisata lain di kawasan Ciwidey yang telah berkembang secara komersial, Desa Mekarmaju masih mengalami stagnasi dalam pengelolaan dan distribusi manfaat ekonomi.

Berbagai permasalahan dihadapi dalam pengembangan desa ini, antara lain rendahnya partisipasi aktif masyarakat, keterbatasan infrastruktur dan aksesibilitas, minimnya inovasi produk wisata, serta belum adanya strategi pemasaran yang terintegrasi. Selain itu, ketimpangan dalam distribusi manfaat ekonomi berpotensi menimbulkan marginalisasi masyarakat lokal apabila pengelolaan desa wisata tidak dilakukan secara inklusif dan partisipatif.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh desa wisata dan partisipasi masyarakat terhadap peningkatan pendapatan masyarakat lokal di Desa Mekarmaju. Secara akademik, penelitian ini berkontribusi dalam mengisi kekosongan literatur terkait pengaruh antara keberadaan desa wisata dan tingkat partisipasi masyarakat terhadap kesejahteraan ekonomi. Secara praktis, hasil penelitian diharapkan dapat menjadi rujukan dalam perumusan kebijakan pengembangan desa wisata yang lebih inklusif, berkelanjutan, dan berbasis pada potensi serta kearifan lokal masyarakat.



## 2. METODE PENGABDIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksplanatori (explanatory survey), yaitu untuk menjelaskan pengaruh dua variabel independen, yakni desa wisata dan partisipasi masyarakat, terhadap variabel dependen yaitu peningkatan pendapatan masyarakat lokal. Penelitian ini bersifat asosiatif kausal, dengan tujuan utama mengetahui hubungan dan pengaruh antarvariabel baik secara parsial maupun simultan. Lokasi penelitian ditentukan secara purposive, yaitu di Desa Mekarmaju, Kecamatan Pasirjambu, Kabupaten Bandung, yang telah ditetapkan sebagai desa wisata tematik (Pandai Besi) oleh Pemerintah Kabupaten Bandung.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kepala keluarga yang tinggal dan beraktivitas di sekitar kawasan wisata Desa Mekarmaju. Berdasarkan data profil desa tahun 2024, jumlah populasi mencapai 750 orang yang terlibat dalam sentral pandai besi baik itu pedagang bahan, pandai besi, maranggi, pedagang hasil kerajinan dan orang yang terlibat dalam usaha pengembangan edu wisata pandai besi mekarmaju. Teknik pengambilan sampel dilakukan menggunakan stratified random sampling, yang mempertimbangkan zonasi (terdekat, menengah, terluar dari pusat aktivitas wisata), dengan jumlah responden sebanyak 261 orang. Jumlah ini ditentukan berdasarkan rumus Slovin dengan margin of error sebesar 5%, serta memperhatikan keterwakilan sosial dan ekonomi masyarakat desa.

Pengumpulan data primer dilakukan melalui penyebaran kuesioner tertutup dengan skala Likert lima poin (sangat tidak setuju – sangat setuju), yang mencakup tiga variabel utama: desa wisata (8 indikator), partisipasi masyarakat (10 indikator), dan peningkatan pendapatan (8 indikator). Sebelum digunakan, instrumen divalidasi menggunakan uji validitas korelasi Pearson Product Moment, dan reliabilitas diuji menggunakan Cronbach's Alpha. Hasilnya menunjukkan bahwa semua item instrumen dinyatakan valid dan reliabel, dengan nilai alpha di atas 0,7.

Teknik analisis data dilakukan secara deskriptif dan verifikatif. Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan profil masing-masing variabel melalui perhitungan skor rata-rata dan kategori nilai indeks. Analisis verifikatif dilakukan dengan model regresi linier berganda, untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel  $X_1$  (desa wisata) dan  $X_2$  (partisipasi masyarakat) terhadap  $Y$  (peningkatan pendapatan masyarakat lokal), baik secara parsial maupun simultan. Pengujian dilakukan dengan bantuan program SPSS versi 26, dan ditentukan signifikansi hasil berdasarkan  $\alpha = 0,05$ .

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa desa wisata Pandai Besi Mekarmaju telah memiliki karakteristik dan elemen dasar sebagai desa wisata. Mayoritas responden menilai atraksi wisata di desa mencerminkan budaya dan alam setempat, dengan nilai indeks indikator X1.1 sebesar 74,4%, serta X1.2 (“Atraksi cukup menarik bagi wisatawan untuk berkunjung kembali”) sebesar 68,2%. Namun demikian, skor pada indikator aksesibilitas dan promosi relatif lebih rendah, seperti X1.3 (akses jalan ke lokasi wisata) hanya memperoleh nilai 65,6%,



yang mengindikasikan masih terdapat hambatan struktural dalam pengembangan. Artinya, meskipun secara substansi desa memiliki potensi atraktif, tantangan logistik dan dukungan infrastruktur masih menjadi penghambat utama dalam peningkatan kunjungan dan pemanfaatan ekonomi desa wisata.

Variabel partisipasi masyarakat memperlihatkan skor yang lebih tinggi dibandingkan desa wisata, dengan nilai rata-rata indikator mencapai 79,7%. Skor tertinggi terdapat pada indikator X2.7 (pelatihan keterampilan usaha masyarakat) dan X2.10 (akses masyarakat terhadap informasi dan pengambilan keputusan), yang masing-masing mencatat nilai 82,1%. Ini menandakan bahwa warga secara aktif terlibat dalam berbagai aspek kegiatan wisata, baik ekonomi maupun sosial. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa partisipasi masyarakat telah menjadi faktor dominan yang mendukung peningkatan pendapatan, karena aktivitas ekonomi warga terbangun dari bawah (bottom-up) melalui keterlibatan langsung dalam usaha wisata, seperti kuliner, homestay, jasa pemandu, dan produksi kerajinan.

Hasil uji regresi parsial (uji t) membuktikan bahwa kedua variabel memiliki pengaruh signifikan terhadap peningkatan pendapatan masyarakat lokal. Variabel desa wisata (X1) memperoleh nilai t hitung = 2,144 dengan signifikansi 0,033, sedangkan partisipasi masyarakat (X2) memiliki t hitung = 3,511 dengan signifikansi 0,001. Nilai koefisien B untuk X1 sebesar 0,160, dan untuk X2 sebesar 0,666, menunjukkan bahwa pengaruh partisipasi masyarakat lebih dari empat kali lipat dibandingkan dengan kontribusi desa wisata itu sendiri. Ini menunjukkan bahwa keberhasilan ekonomi lokal dalam konteks desa wisata sangat tergantung pada keterlibatan aktif warga, bukan semata pada pembangunan infrastruktur pariwisata.

Uji simultan (uji F) menghasilkan nilai F hitung = 119,418 dengan signifikansi 0,000, jauh lebih besar dari F tabel 3,03 pada derajat kebebasan ( $df_1 = 2$ ;  $df_2 = 258$ ). Ini berarti secara simultan kedua variabel memberikan pengaruh signifikan terhadap peningkatan pendapatan. Nilai R Square sebesar 0,507 juga mengindikasikan bahwa 50,7% variasi dalam peningkatan pendapatan dapat dijelaskan oleh model regresi yang terdiri dari desa wisata dan partisipasi masyarakat, sedangkan 49,3% lainnya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model seperti modal usaha, pendidikan, dan dukungan pemerintah. Hal ini menguatkan teori Scheyvens (1999) dan Murphy (1985) bahwa keberhasilan pembangunan desa wisata sangat bergantung pada keterlibatan warga dalam seluruh prosesnya, mulai dari perencanaan hingga eksekusi.

Dari data yang diolah dari lapangan menunjukkan bahwa desa wisata dan partisipasi masyarakat secara simultan berpengaruh signifikan terhadap peningkatan pendapatan masyarakat lokal, dengan nilai F hitung sebesar 119,418 dan signifikansi 0,000. Partisipasi masyarakat memiliki pengaruh yang lebih dominan dibandingkan variabel desa wisata, dengan nilai koefisien regresi masing-masing sebesar 0,666 dan 0,160. Nilai  $R^2$  sebesar 0,507 menunjukkan bahwa 50,7% variasi pendapatan dijelaskan oleh dua variabel tersebut. Temuan ini menunjukkan bahwa pengembangan desa wisata harus dilakukan secara partisipatif agar manfaat ekonomi dapat dirasakan secara merata dan berkelanjutan.



#### **4. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan data mengenai Pengaruh Desa Wisata Dan Partisipasi Masyarakat Terhadap Peningkatan pendapatan Masyarakat Lokal di Desa Wisata Pandai Besi Mekarmaju Kabupaten Bandung diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

##### **a. Dampak Desa Wisata terhadap Pendapatan Masyarakat**

Desa Wisata Pandai Besi Mekarmaju berperan dalam meningkatkan pendapatan masyarakat, meskipun belum merata. Rata-rata indeks delapan indikator desa wisata mencapai 70% (kategori "baik"), dengan kekuatan utama pada atraksi lokal (74,4%) dan kelemahan utama pada aksesibilitas jalan (65,6%). Fasilitas penginapan dan umum cukup memadai (72% dan 68,4%), namun masih ada ketidakpuasan dari wisatawan. Promosi digital belum optimal (70,8%), dengan 25,3% responden kesulitan menemukan informasi. Skor kepuasan pendapatan individu masih rendah (3,25 dari 5), walaupun desa wisata menciptakan banyak peluang kerja (skor 4,40). Ini menunjukkan dampak ekonomi masih lebih besar secara kolektif dibandingkan per individu.

##### **b. Partisipasi Masyarakat dan Pengaruhnya**

Partisipasi masyarakat berada pada indeks rata-rata 79,7% (kategori "baik"), dengan indikator tertinggi pada pelatihan keterampilan (82,1%) dan akses informasi desa wisata (82,1%). Masyarakat aktif dalam perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi kegiatan. Skor terendah (75,9%) tetap mencerminkan manfaat berupa pengalaman baru. Hasil regresi menunjukkan partisipasi masyarakat berpengaruh kuat dan signifikan terhadap peningkatan pendapatan (koefisien 0,666; signifikansi 0,000). Masyarakat yang terlibat langsung mengalami peningkatan pendapatan melalui usaha kuliner, homestay, suvenir, dan pemanduan wisata.

##### **c. Pengaruh Simultan $X_1$ dan $X_2$ terhadap Pendapatan (Y)**

Uji F menunjukkan bahwa desa wisata ( $X_1$ ) dan partisipasi masyarakat ( $X_2$ ) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap peningkatan pendapatan masyarakat ( $F = 119,418$ ;  $Sig. = 0,000$ ). Nilai  $R^2$  sebesar 0,507 berarti 50,7% variasi pendapatan dijelaskan oleh kedua variabel. Model regresi:

$$Y = 4,116 + 0,160X_1 + 0,666X_2$$

Partisipasi masyarakat memberikan kontribusi hampir 4 kali lebih besar dibanding desa wisata. Artinya, pengembangan desa wisata harus diiringi pemberdayaan masyarakat agar dampak ekonominya lebih merata dan berkelanjutan.

##### **d. Pengaruh Parsial Desa Wisata ( $X_1$ ) terhadap Pendapatan**

Desa wisata berpengaruh signifikan terhadap peningkatan pendapatan ( $t = 2,144$ ;  $Sig. = 0,033$ ), meskipun pengaruhnya tidak dominan (koefisien  $B = 0,071$ ). Peran desa wisata lebih sebagai katalisator pertumbuhan ekonomi informal seperti warung makan, homestay, dan kerajinan lokal. Skor indikator tertinggi adalah dorongan menciptakan produk lokal (74,2%), namun stabilitas usaha masih rendah (60,9%). Efeknya bersifat progresif dan tidak langsung, memicu pertumbuhan ekonomi dari waktu ke waktu.



### e. Pengaruh Parsial Partisipasi Masyarakat ( $X_2$ ) terhadap Pendapatan

Partisipasi masyarakat berpengaruh lebih besar dan signifikan terhadap peningkatan pendapatan ( $t = 3,511$ ;  $\text{Sig.} = 0,001$ ; koefisien = 0,246). Warga yang aktif dalam kegiatan ekonomi desa wisata memiliki pendapatan lebih tinggi. Selain dampak ekonomi, partisipasi juga meningkatkan kapasitas, solidaritas sosial, dan kreativitas lokal. Skor penciptaan produk lokal tinggi (74,2%), namun stabilitas usaha masih rendah (60,9%). Partisipasi menjadi faktor dominan dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat.

### f. Pengaruh simultan Desa Wisata ( $X_1$ ) dan Partisipasi Masyarakat ( $X_2$ ) terhadap Pendapatan

Secara simultan, desa wisata dan partisipasi masyarakat berpengaruh signifikan dan kuat terhadap peningkatan pendapatan ( $F = 119,418$ ;  $\text{Sig.} = 0,000$ ;  $R^2 = 0,507$ ). Model:

$$Y = 4,116 + 0,160X_1 + 0,666X_2$$

Partisipasi masyarakat adalah penentu utama, sementara desa wisata menjadi infrastruktur pendukung. Untuk hasil yang berkelanjutan, pembangunan fisik destinasi harus terintegrasi dengan program pemberdayaan, pelatihan, dan akses usaha yang adil. Ini sejalan dengan prinsip Community-Based Tourism (CBT).

## 5. DAFTAR PUSTAKA

- Minarto, S.Pd., M.Si., Ph.D.. (2022). Applied theory dalam pendidikan dan penelitian sosial budaya. Yogyakarta: Deepublish.
- Telfer, D.J., & Sharpley, R. (Eds.). (2019). Tourism and development in the developing world. Routledge London and New York.
- Mekarmaju.id - Tugu Pandai Besi Sebagai Ikon Desa Wisata Pandai Besi  
<https://mekarmaju.id/appdesa/>
- Indika & Adia.(2021) Administrasi Bisnis dalam Perspektif Modern. Jurnal Manajemen, 10(2), 65-75.
- Maryani, L. (2020). Dampak pengembangan Desa Wisata Wukirsari terhadap peningkatan ekonomi masyarakat lokal tahun 2017–2018. Jurnal Ekonomi Rakyat, 7(2), 66–74.
- Rachmawati, D. (2020). Keberhasilan program desa wisata dalam mengurangi kemiskinan dan memperkuat ekonomi rumah tangga. Jurnal Ekonomi Daerah, 12(3), 45–53.
- Salazar, M. (2020). Teori partisipasi masyarakat dalam pembangunan pariwisata berbasis komunitas. Journal of Tourism and Community Development, 8(1), 14–23.
- Suksmawati, R. (2020). Partisipasi masyarakat dan dampaknya terhadap perekonomian warga di desa Kalanganyar, Sidoarjo. Jurnal Sosial Ekonomi Desa, 6(1), 33–41.
- Indika, R., & Adia, H. (2021). Administrasi bisnis dalam perspektif modern. Jurnal Manajemen, 10(2), 65–75.
- Wijaya, H., & Maryunani, A. (2022). Analisis partisipasi masyarakat lokal dalam pengembangan Desa Wisata Nglangeran. Jurnal Pariwisata Nusantara, 3(2), 11–20.
- Aminuddin, M., Putri, A. R., & Wulandari, D. (2022). Keterlibatan warga lokal dalam Desa Wisata Dusun Curah Ancar. Jurnal Pariwisata dan Pengembangan Daerah, 4(2), 55–64.



- Harahap, A., & Sulhin, N. (2022). Partisipasi warga lokal dalam Desa Wisata Grogol. *Jurnal Sosial dan Pembangunan Daerah*, 5(1), 43–51.
- Liputo, L., Karim, A., & Iskandar, D. (2023). Pengaruh pengembangan desa wisata terhadap peningkatan pendapatan masyarakat lokal di Desa Torosiaje Kecamatan Popayato Kabupaten Pohuwato. *Jurnal Ekonomi & Pariwisata*, 3(1), 13–22.
- Annisa, A. N. (2024). Partisipasi masyarakat dalam program Desa Wisata Jamu Kiringan Bantul. *Jurnal Pengabdian dan Inovasi Masyarakat*, 6(1), 21–30.
- Nurfadillah et al. (2021). Pariwisata berkelanjutan sebagai strategi pelestarian budaya lokal dan lingkungan alam. Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- Nuryanti. (2021). Strategi pengelolaan potensi lokal secara partisipatif untuk pengembangan desa wisata berkelanjutan. *Jurnal Pariwisata Indonesia*, 16(2).
- Sugiyono. (2024). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.